

BAB II

AL-QUR'AN DAN TAFSIR

A. Ta'rif Al-Qur'an

Kitab Suci yang terakhir diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada umat manusia di segala zaman dan diseantero dunia adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Berasal dari kata qaraa. Kata Al-Qur'an berbentuk : "masdar" dengan arti isim maf'ul yaitu "maqrū" (yang dibaca).

Di dalam Al-Qur'an, pemakaian kata qur'an dengan arti yang demikian tersebut dalam ayat 17-18 surat Al-Qiyamah :

إِنَّا جَمَعْنَاهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَتَتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

Artinya : "Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (di dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. (Karena itu), jika Kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya".¹⁰⁾

Namun arti yang semacam itu tidak disepakati sepenuhnya, sebab ada yang mengatakan Al-Qur'an bukanlah terambil dari kata-kata apapun, akan tetapi dia nama

10) Depag RI, Op.Cit, h. 13

Dalam hal ini penafsir meneliti ayat-ayat riba dari seluruh seginya dan menganalisisnya berdasarkan ilmu yang benar sehingga dapat memahami permasalahan tersebut dengan mudah dan benar-benar menguasai sevara konperensif.

c. Urgensi Tafsir Mawdu'iy

Siapapun orang yang berpengetahuan apalagi beriman, pasti mengakui bahwa Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna, yang tidak seorang pun dapat menyamai dalam penyusunannya. Penulisan dalam Al-Qur'an lain dengan penulisan dalam karya ilmiah, dalam karya ilmiah metode penulisan dan kerangkanya harus sistematis, tema yang dikaji telah jelas batasannya yang dikelompokkan menjadi bab dan pasal, namun Al-Qur'an sama sekali tidak demikian. Dalam Al-Qur'an akan ditemukan masalah-masalah aqidah, norma-norma akhlaq, hukum-hukum syara', janji dan ancaman, tanda-tanda kebesaran Tuhan, dan lain-lain, yang kesemuanya dipaparkan secara berulang-ulang pada berbagai ayat dan surat dengan cara yang berbeda. Sebagaimana kita dihadapkan pada masalah, maka akan segera dihadapkan pada masalah lain, sedangkan masalah yang pertama belum selesai. Itulah keunikan Al-Qur'an, penulisannya tidak menggunakan suatu metode penulisan seperti yang dikenal dan sistematis yang lazim digunakan dalam mengkaji suatu masalah.

Disinilah peran ulama sangat diperlukan dalam rangka menghimpun kajian-kajian yang berbeda dan bermacam-macam dari berbagai surat dalam Al-Qur'an, menghimpun ayat-ayatnya, kemudian dibuat satu tema dengan judul, sasaran dan kesimpulan yang satu dengan menggunakan metode penulisan yang sistematis, sehingga para pemula dalam mengkaji Al-Qur'an akan dengan mudah memahami kandungannya.

Kehadiran metode mawdhu'iy tidak hanya sekedar memperkaya khazanah metodologi tafsir, melainkan merupakan perkembangan baru yang menawarkan manfaat tersendiri bagi pemahaman dan penyampaian isi kandungan Al-Qur'an.

Lebih khusus lagi, sesungguhnya Allah telah membukakan cakrawala alam yang luas untuk kita, dan memberi tanggung jawab pada para tokoh pemikir kita untuk berperan lebih aktif. Kita umat Islam harus menyeru kepada sesama, untuk menyembah Allah, seperti yang dilakukan Rasul. Bagi kita, untuk meninggikan syi'ar agama tidak harus menempuh perjuangan fisik. Kajian dan pembahasan tafsir secara mawdhu'iy ini sangat membantu kita untuk mencapai tujuan dan cita-cita meninggikan syi'ar agama.

Untuk mengenal lebih jauh betapa pentingnya corak dan metode tafsir mawdhu'iy, berikut akan dikemukakan beberapa faedah dan keistimewaan metode yang dimaksud :

1. Metode mawdhu'iy berarti menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang tersebar pada berbagai surat yang berbicara tentang satu tema. Tafsir dengan metode ini termasuk tafsir bi al matsur, dan metode ini lebih dapat menghindarkan mufassir dari kesalahan.
2. Dengan menghimpun ayat-ayat tersebut, seorang pengkaji dapat menemukan segi relevansi dan hubungan antar ayat.
3. Dengan metode ini seorang pengkaji mampu memberikan suatu pemikiran dan jawaban yang utuh dan tuntas tentang suatu tema dengan cara mengetahui, menghubungkan dan menganalisis secara menyeluruh terhadap semua ayat yang berbicara tentang tema itu.
4. Dengan metode ini, seorang pengkaji mampu menolak kesamaran-kesamaran dan kontradiksi yang ditemukan.
5. Metode ini sejalan dengan perkembangan zaman, dimana biasanya suatu kajian dilakukan terhadap buku-buku yang batasan masalahnya jelas, dan dikelompokkan menjadi bab-bab dan pasal-pasal, lebih sempit lagi dibagi menjadi bagian-bagian dan sub-sub yang masing-masing dikaji secara tuntas.
6. Dengan metode mawdhu'iy seseorang dapat mengetahui dengan sempurna muatan materi dan segala dari suatu tema sehingga ia dapat menguraikannya dengan cara yang memuaskan dan mengungkapkan rahasia-rahasia yang dikandungnya.

